

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Dimana informasi tersebut sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan terutama dalam pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mampu menunjukkan suatu kinerja manajemen dan pertanggung jawabannya atas penggunaan sumberdaya yang ada didalam suatu perusahaan. Laporan keuangan ini sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. *Relevance* merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan dimana informasi tersebut benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan bisa memberikan kejelasan terhadap laporan keuangan sehingga informasi dalam perusahaan harus berguna (Harahap, 2011).

Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari hilangnya informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat diatasi. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya. Salah satu

ukuran kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timeliness*), akan tetapi sedikit perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya melewati batas waktu yang ditetapkan.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No.1 (Revisi 2018) yaitu menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan ada investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Keputusan tersebut termasuk pembelian, penjualan, atau kepemilikan instrument entitas dan instrumen utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk lainnya. Informasi relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Menurut Harahap (2011) menyatakan bahwa karakteristik kualitas laporan keuangan untuk meningkatkan manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga lebih bermanfaat bagi para pengguna. Adapun karakteristik kualitas laporan keuangan yaitu : Relevance, Understandability, Verifiability, Neutrality, Timelines, Comparability, Completeness (Harahap, 2011).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Ketepatan waktu adalah informasi yang ada untuk digunakan sebelum kehilangan makna pada pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan PSAK No.1 (IAI, 2015). Laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko salah penafsiran mengenai informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan adalah sebagai sinyal dari

perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuat keputusan dari investor. Ketepatan waktu pelaporan keuangan atribut kualitatif sangat penting pada laporan keuangan, laporan keuangan tersebut mengharuskan suatu informasi yang tersedia bagi pengguna laporan keuangan segera mungkin agar tidak ada keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tepat waktu. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dalam selang waktu antara tahun berakhirnya periode perusahaan dan tanggal ketika laporan keuangan diterbitkan dengan batas akhir finansial (Mouna, A dan J Anis, 2013).

Ketepatan waktu dapat diartikan bahwa informasi yang harus disampaikan untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan dalam pelaporan keuangan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi suatu informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu pemakaian laporan keuangan. Ketika perusahaan menunda pelaporan keuangan maka informasi sudah tidak dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Semakin lama waktu yang tertunda dalam penyajian laporan keuangan maka suatu

perusahaan publik akan semakin mengalami insider information mengenai perusahaan tersebut.

Ketepatan waktu adalah karakteristik yang harus dipenuhi dalam suatu laporan keuangan yang disajikan agar laporan tersebut relevan untuk membuat suatu keputusan. Semakin cepat informasi yang diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi ketepatan waktu untuk memungkinkan dapat melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang akan diinvestasikan oleh perusahaan. Tanggung jawab tersebut ditunjukkan oleh perusahaan yang selalu berusaha bekerja yang profesional agar tepat waktu dalam laporan keuangan. Kim dan verrechia (Kadir, 2008).

Perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Tuntutan kepatuhan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan di Indonesia telah diatur Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bappepam No. 80/PM/1996 Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang sekarang disebut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulasi pasar modal, dalam peraturan nomor X.K.6 mewajibkan laporan keuangan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Yang tertera pada peraturan Bapepam Nomor X.K.2 yaitu Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/BL/2013, bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang

lazim dan disampaikan pada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Perusahaan yang dikategorikan tidak tepat waktu (terlambat) dalam penyampaian laporan keuangan yang sudah di audit apabila melaporkan setelah tanggal 31 Maret, dan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan per tanggal 31 Desember (Wijayanti, 2009).

Profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan (Kasmir,2018). Perusahaan menunjukkan keberhasilan didalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan (Andhika, 2018). Namun sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dimana laporan keuangan perusahaan memiliki berita buruk, maka cenderung hal ini memuat perusahaan tidak dapat tepat waktu dalam menyatakan laporan keuangannya.

Selain profitabilitas, likuiditas juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dimana likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban(hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (Kasmir, 2018). Nilai likuiditas yang tinggi atau rendah tidak selalu menjadikan perusahaan

terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan mementingkan kepentingan pelunasan kewajiban jangka pendek serta kepentingan pembagian utang dividen sehingga kebijakan yang diambil serta keadaan perusahaan dapat diketahui pemegang saham dan membuat perusahaan ingin segera menyampaikan laporan keuangan (Barus dan Norita, 2017).

Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan besar lebih berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan, perusahaan akan mengharapkan informasi agar lebih tepat waktu gunanya menghindari dalam perdagangan saham dalam perusahaan (Astuti dan Erawati, 2018). Semakin tinggi total nilai asset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu, dan sebaliknya ukuran perusahaan kecil memiliki total asset yang lebih rendah. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar agar mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan upaya untuk meningkatkan perusahaan tersebut.

Selain itu, umur perusahaan juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Umur perusahaan merupakan salah satu aspek yang menjadi bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap *survive* dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis serta dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian sehingga masih bisa beroperasi pada masa sekarang (Prahesty, 2011).

Perusahaan yang mempunyai tujuan jangka panjang dapat menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kinerja suatu perusahaan, umur perusahaan

merupakan hal yang dipertimbangkan bagi investor untuk menanam modalnya (Attarie, 2016).

Fenomena Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah melanggar prinsip keterbukaan informasi pada pasar modal. Seperti yang dikatakan Agustina Melani di liputan6.com pada tanggal 07 Desember 2018 bahwa berdasarkan data BEI, terdapat 18 perusahaan tercatat atau emitmen belum sampaikan laporan keuangan kuartal III 2018. Pada informasi di Bursa Efek Indonesia Jumat 07 Desember 2018, Bursa Efek Indonesia menyatakan batas akhir penyampaian laporan keuangan kuartal III 2018 per 30 September yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik pada 31 Oktober 2018. Sedangkan batas waktu penyampaian laporan keuangan kuartal III per 30 September 2018 yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas oleh akuntan public setelah peringatan tertulis I pada 30 November 2018. Dari 18 perusahaan tersebut, terdapat 9 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan kuartal III per 30 September 2018 yang tidak ditelaah secara terbatas atau tidak diaudit oleh akuntan publik hingga 30 November 2018. Hal tersebut dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000. Selain itu satu perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan kuartal III per 30 September 2018 yang ditelaah secara terbatas hingga 30 November 2018. Dari 6 perusahaan tercatat akan menyampaikan laporan keuangan kuartal III per 30 September 2018 yang dibuat akuntan publik batas waktu penyampaian 2 Januari 2019. BEI mengenakan sanksi kepada 9 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan

kuartal III 2018 per 30 September 2018. Sanksi itu antara lain surat peringatan tertulis II denda Rp 50.000.000 kepada 9 perusahaan. Hal itu berdasarkan ketentuan II 6.2 peraturan keuangan yang tidak ditelaah terbatas dan tidak diaudit. Selain itu, surat peringatan tertulis I kepada satu perusahaan tercatat berdasarkan ketentuan II 6.1, Peraturan I-H tentang sanksi kepada perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan oleh akuntan publik. Adapun 9 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal III yang berakhir per 30 September 2018 antara lain :

Tabel I :
Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Nama Perusahaan	Tanggal Penyajian Laporan Keuangan	Jangka Waktu	Keterangan
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	05 Juli 2018	90 hari	Keterlambatan 96 hari (Tidak tepat waktu)
2	PT. Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN)	29 Juni 2018	90 hari	Keterlambatan 90 hari (Tidak tepat waktu)
3	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	30 September 2018	90 hari	Keterlambatan 183 hari (Tidak tepat waktu)
4	PT. Golden Plantation Tbk (GOLL)	24 April 2018	90 hari	Keterlambatan 24 hari (Tidak tepat waktu)
5	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM)	30 September 2018	90 hari	Keterlambatan 183 hari (Tidak tepat waktu)
6	PT. Evergreen Invesco Tbk (GREN)	19 Juni 2018	90 hari	Keterlambatan 80 hari (Tidak tepat waktu)
7	PT. Sinergi Megah Internusa Tbk (NUSA)	30 September 2018	90 hari	Keterlambatan 183 hari (Tidak tepat waktu)
8	PT. Royal Prima Tbk (PRIM)	30 September 2018	90 hari	Keterlambatan 183 hari (Tidak tepat waktu)

9	PT. Triwira Insanlestri Tbk (TRIL)	30 September 2018	90 hari	Keterlambatan 183 hari (Tidak tepat waktu)
---	--	-------------------	---------	--

Sumber: www.liputan6.com

Dari kasus diatas terlihat bahwa terdapat banyak perusahaan yang masih tidak tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan. Dimana banyak perusahaan yang tidak disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam mengenai waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk itu perusahaan tersebut harus ditingkatkan lagi bagi perusahaan yang *go publik* untuk tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan perusahaan. Karena informasi laporan keuangan yang ada dalam perusahaan sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan yang diserahkan secara tepat waktu.

Dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan : (1) masih terdapat variabel yang tidak konsisten dari hasil penelitian sebelumnya, (2) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel, dimana pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Astuti dan Erawati (2018) menggunakan variabel independen yaitu : profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Burus dan Norita (2017) menggunakan variabel independen yaitu : likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan. Dilihat pada saran penelitian sebelumnya agar dapat menggunakan variabel independen lebih dari tiga variabel agar hasil yang diperoleh lebih akurat, (3) perbedaan objek penelitian sebelumnya yang dilakukan Astuti dan Erawati (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sedangkan yang dilakukan Barus dan Norita (2017) pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2011-2015. Maka peneliti ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Banyak manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh dibangku kuliah, serta memberikan informasi tambahan untuk mendapatkan pemahaman dan wawasan yang lebih mengenai ketepatanwaktu pelaporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan terus secara konsisten dan berkesinambungan melaporkan keuangan perusahaan tahunan secara tepat waktu. Untuk menjaga nama baik perusahaan dan menarik pihak investor, karena ketepatanwaktu pelaporan juga menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan sehingga para investor akan mempertimbangkan antara perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu dan tidak tepat waktu.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi ketepatanwaktu pelaporan keuangan perusahaan, karena ketepatanwaktu juga dapat menjadi bahan pertimbangan oleh investor memilih perusahaan yang tepat waktu untuk berinvestasi.

4. Bagi Kreditur

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam memberikan pinjaman dalam suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab kedua, tinjauan pustaka yang berisi landasan teori serta pembahasan hasil-hasil penelitian, hipotesis dan kerangka penelitian.

Bab ketiga, model penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel yang digunakan, teknik pengambilan sampel serta variabel yang digunakan dalam penelitian dan metode analisis untuk pengujian hipotesis dalam penelitian.

Bab keempat, analisis serta pembahasan yang menjelaskan tentang hasil pengolahan data yang menjabarkan masing-masing hipotesis dan pembahasan yang dilengkapi oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.